

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemilik yang dapat ditunjukkan oleh harga saham. Harga saham tersebut sekaligus menunjukkan nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat, nilai perusahaan juga meningkat dan kesejahteraan pemilik tentu saja meningkat.¹ Jika pemilik perusahaan ingin menjual perusahaan, pemilik perusahaan perlu menentukan harga yang nantinya akan dibayar oleh calon pembeli. Harga yang ditentukan oleh pemilik perusahaan kepada calon pembeli adalah harga saham perusahaan. Jadi, dengan tingginya harga saham tersebut, artinya nilai perusahaan juga tinggi.²

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor, karna nilai perusahaan akan memberi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.³ Investor bisa melihat nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Dengan itu, nilai perusahaan menjadi indikator bagi investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya.⁴ Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dengan itu

¹ Eugene F Brigham and Phillip R Daves, *Intermediate Financial Management* (Cengage Learning, 2019).

² Suad Husnan, "Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan Buku 1," *Edisi Ke-4*. Yogyakarta: BPFEE, 2008.

³ Dedi Utama and Erna Lisa, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 10, no. 1 (2018): 21–39.

⁴ Arthur J Keown, "Manajemen Keuangan; Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi," 2018.

akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga melihat pada prospek perusahaan di masa depan.

Perusahaan juga perlu mencari modal dan menyusun strategi untuk bertahan dan menciptakan pandangan baik dari konsumen terhadap perusahaan. Modal adalah cara efektif dalam mempertahankan perusahaan. Modal bisa diperoleh dari pihak kreditur yang bersedia memberi pinjaman. Perusahaan memberi kepercayaan kepada kreditur dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan selalu memaksimalkan laba untuk kemakmuran pemegang saham. Dengan tingginya nilai perusahaan tersebut, kreditur akan percaya terhadap perusahaan yang mampu memaksimalkan pinjaman dananya untuk menghasilkan laba yang tinggi.⁵

Nilai perusahaan juga dinilai baik jika kinerja perusahaan baik. Kinerja tersebut meliputi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam hal memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dilakukan secara berkelanjutan (*sustainability*). Nilai perusahaan sangat penting untuk melihat seberapa jauh praktik dan motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Selain memperoleh laba, perusahaan juga harus bertanggungjawab untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan.

⁵ Selvi Sembiring and Ita Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1a-2 (2019): 173–84.

Saat ini, dunia sedang diambang krisis lingkungan. Salah satu fenomena kerusakan lingkungan yang sangat dikhawatirkan adalah pemanasan global, dimana kondisi suhu rata-rata permukaan bumi semakin meningkat akibat konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berlebihan, sehingga mengakibatkan kenaikan pemanasan global dengan sangat drastis dalam setahun terakhir akibat dari pembakaran bahan bakar fosil⁶. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada 2019 menjelaskan bahwa ketergantungan pada energi fosil menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang menghasilkan Gas Rumah Kaca (GRK) paling besar di dunia.⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mencatat, luas kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Indonesia mencapai 90.405 ha selama Januari-Juli 2023.⁸ Angka tersebut akan terus meningkat apabila perusahaan dan pihak masyarakat tidak sadar akan fenomena ini.

Dengan fenomena tersebut, harusnya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan kemudian meminta perusahaan agar mengambil tanggungjawab terhadap lingkungan tempat perusahaan melakukan operasionalnya.⁹ Salah satu bentuk upaya melindungi lingkungan yang ditetapkan kepada perusahaan adalah dibentuknya

⁶ Richard C Jones and Nazgol Bagheri, "National Warming: An Exercise for World Geography," *The Geography Teacher* 16, no. 2 (April 2019): 68–83, <https://doi.org/10.1080/19338341.2019.1579107>.

⁷ Zafar, M. W., Saud, S., & Hou, F. (2019). The impact of globalization and financial development on environmental quality: evidence from selected countries in the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). *Environmental science and pollution research*, 26, 13246-13262.

⁸ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/18/luas-kebakaran-hutan-indonesia>

⁹ R B Deswanto and S V Siregar, "The Associations between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. Soc. Responsib. J. 14 (1), 180–193," 2018.

Undang-Undang 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas tentang kewajiban pelaksanaan kebijakan dan kegiatan tanggungjawab lingkungan perusahaan serta penertiban laporan terkait hal tersebut. Tidak hanya itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 juga mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mengatur kewajiban perusahaan untuk menganalisis dampak lingkungan serta pengendalian terhadap kerusakan lingkungan. Lembaga non-pemerintah serta masyarakat juga mendorong agar perusahaan mampu memberikan tanggungjawab untuk melestarikan lingkungan melalui implementasi akuntansi lingkungan.¹⁰

Akuntansi lingkungan merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan dalam mengelola kerusakan lingkungan karna dampak kegiatan operasional perusahaan. Implementasi akuntansi lingkungan dalam perusahaan manfaatnya memang tidak langsung dirasakan, namun akan membawa manfaat dimasa mendatang. Ketika masyarakat telah sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan, implementasi akuntansi lingkungan oleh industri mampu membentuk daya tarik bagi para investor dan konsumen.¹¹ Selain itu, akuntansi lingkungan juga memberikan citra yang positif dan membangun reputasi perusahaan dikalangan masyarakat, dengan itu tentu berpengaruh untuk penggunaan produk/jasa perusahaan bagi konsumen menjadi meningkat, sehingga diharapkan untuk meningkatkan

¹⁰ Maghfira Laksita Ratusasi and Arum Prastiwi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2018.," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, no. 1 (2018): 1–19.

¹¹ Putu Purnama Dewi and I P Edward Narayana, "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 12 (2020): 3252.

nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pada anggota perusahaan serta para pemegang saham. Oleh karena itu, tentunya bisa menjadi daya tarik investor lain untuk melakukan investasi pada perusahaan. Implementasi akuntansi lingkungan dapat dilakukan melalui biaya lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan ke dalam praktik akuntansi pada sebuah perusahaan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kepentingan dalam upaya melestarikan lingkungan. Menurut penelitian oleh Dewi & Narayana tahun 2020 menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mampu mengeluarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan sehingga dapat memberi kontribusi baik untuk kinerja lingkungan dan bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian tata kelola lingkungan. Dengan upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengeluarkan biaya tersebut akan memberi sinyal positif untuk investor, karena investor menilai perusahaan telah melakukan kinerja terhadap lingkungan dengan baik. Hal ini akan membuat investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.¹²

Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Buana & Nuzula pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif

¹² Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252

terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor menilai bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan jumlah tinggi akan mempengaruhi nilai pasar dan akan berdampak pada arus kas dimasa depan, serta menimbulkan rendahnya peluang dividen yang dibagikan. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹³

Penerapan akuntansi lingkungan yang tinggi di suatu perusahaan akan memberikan sinyal untuk perusahaan agar termotivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan lewat informasi yang dipublikasikan pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*).¹⁴ Laporan keberlanjutan ini hadir sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan karena melalui laporan ini perusahaan menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan berdasarkan kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).¹⁵ *Sustainability Reporting* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada stakeholder mengenai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). *Sustainability report* perusahaan di Indonesia

¹³ Vieni Angelita Buana and Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section Yang Terdaftar Di Japan Exchange Group Perode 2013–2015)" (Brawijaya University, 2017).

¹⁴ Whino Sekar Prasetyaning Tunggal and Fachrurrozie Fachrurrozie, 'Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr DisclosurDewi and Edward Narayana, "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan."e Terhadap Financial Performance', *Accounting Analysis Journal*, 3.3 (2014).

¹⁵ Ni Kadek Raningsih and Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 2 (2018): 1997, <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>.

juga didukung dengan berdirinya Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center of Sustainability Reporting*).

Tujuan perusahaan menerbitkan laporan ini adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan dengan harapan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Sebagaimana yang dibuktikan pada penelitian Yulianingsih yang menyebutkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan tersebut diukur dengan *Tobin's Q*. Karna dengan adanya inisiatif perusahaan dalam menerbitkan laporan ini memberi tingkat kepercayaan yang lebih baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹⁶

Namun, bertolak belakang dengan penelitian Puspita & Fairuz, mereka menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karna laporan keberlanjutan di Indonesia ini masih bersifat sukarela, sehingga perusahaan tidak terlalu fokus dalam mengungkapkannya. Hal itu mengakibatkan banyak perusahaan tidak konsisten mempublikasikan laporan berkelanjutan ini, sehingga menurunnya tingkat kepercayaan investor atau *stakeholder* lainnya karna mereka berpandangan bahwa adanya indikasi ketidakpastian kelangsungan perusahaan kedepannya. Dengan menurunnya kepercayaan investor mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

¹⁶ Dede Abdul Hasyir, "The Effect Of Sustainability Report Disclosure and GCG Toward Firm Value Moderated By Information Asymmetry in CGPI Participants 2012-2015," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2018).

¹⁷ Indah Lia Puspita, 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1.1 (2012).

Selain itu, profitabilitas juga berperan penting dalam penelitian ini, karena pada umumnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan cara *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri.¹⁸ Dengan demikian, ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh laba bersih, yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor.¹⁹

Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas yang baik dan diikuti oleh tanggungjawab atas kepedulian terhadap lingkungan akan menjadi nilai penting bagi investor, sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan²⁰ Penelitian dari Sandra dan Deliza mengatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mampu menerapkan akuntansi lingkungan dan didukung oleh kondisi perusahaan yang mengalami *profit* akan membuat investor tertarik

¹⁸ Mareta Nurjin Sambora, Siti Ragil Handayani, and Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2014).

¹⁹ Hasyir, "The Effect Of Sustainability Report Disclosure and GCG Toward Firm Value Moderated By Information Asymmetry in CGPI Participants 2012-2015."

²⁰ Miranti Kencana Putri, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020" (Universitas Islam Riau, 2022).

melakukan investasi, karna perusahaan dianggap sudah peduli dengan lingkungan sekitar dan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.²¹

Begitupun pada *sustainability report*, profitabilitas juga mampu memperkuat hubungan *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Octavia yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karna perusahaan telah mampu mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan konsisten dan didukung oleh profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut akan menjadi daya tarik investor karna menilai perusahaan sudah melakukan transparansi terhadap praktik usaha dan mampu meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.²²

Implementasi akuntansi lingkungan dan *sustainability report* sangat kuat kaitannya dengan perusahaan sektor energi, seperti minyak bumi, batu bara, dan gas. Perusahaan ini masuk kategori *high profile* yang memiliki tingkat *sensitive* yang besar terhadap masyarakat, sehingga menjadi sorotan masyarakat karna tingkat operasinya menimbulkan dampak untuk lingkungan, seperti limbah dan polusi. Perusahaan minyak dan gas serta perusahaan tambang merupakan perusahaan dengan peluang tinggi untuk merusak ekosistem alam dan kelestarian lingkungan. Oleh karna itu,

²¹ Sandra Goldie Kelly and Deliza Henny, "Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3301–10.

²² Itsna Octavia, "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia*, 2012.

perusahaan *high profile* mendapat perhatian yang luas dari masyarakat sehingga masyarakat cenderung menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tanggungjawab lingkungan.²³

Selain itu, perusahaan migas serta perusahaan tambang lainnya menghasilkan limbah berupa Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berpotensi menyebabkan turunnya kualitas lingkungan. Limbah B3 juga bisa menimbulkan gangguan pada kesehatan manusia dan makhluk hidup lain sehingga perusahaan dituntut memiliki sistem pengolahan limbah B3.²⁴ Gas hidrokarbon yang berasal dari sumur migas berpotensi memicu kanker darah, serta gas karbon dioksida berpotensi menjadi pemanasan global. Pada tahun 2017-2018, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat ada 11 perusahaan tambang dan migas, yaitu PT. Chevron Pasific, PT. Pertamina EP, PT. Pertamina Hulu, PT. Exxon Mobil, PT. Pertamina Hulu Energi NSB, PT. PPCI, PT. Laman Mining, Perusahaan tambang ilegal di Bangka Belitung, PT. Indominco Mandiri, PT. Stanindo, dan PT. Selatnasik Indokuarsa. Perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan.²⁵ Maka dari itu, perusahaan perlu meningkatkan upaya melestarikan lingkungan melalui implementasi akuntansi lingkungan serta pengungkapan berkelanjutan terkait tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan.

²³ Gadiel Imanuel Santo and Deasy Ariyanti Rahayuningsih, "Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24, no. 1 (2022): 171–84.

²⁴ Sulistyono Sulistyono, "Kegiatan Usaha Industri Migas Hubungannya Dengan Dampak Dan Tanggung Jawab Kelestarian Lingkungan Hidup," *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 5, no. 2 (2015).

²⁵ A R Amelia, "Perusahaan Migas Dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan" (Katadata. Co. Id. [https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11 ...](https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11...), 11AD).

Tabel 1.1
Pengolahan Data Akuntansi Lingkungan, *Sustainability Report*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	BL	SR	ROA	TQ
1	PTRO	Petrosea Tbk	2021	1.875.653.023	0,27	6,37%	288.817
			2022	2.587.264.808	0,30	6,90%	467.523
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2021	30.657.028.000	0,10	42,77%	3.958.523
			2022	48.331.224.000	0,15	61,76%	2.151.980

Sumber :Data yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.1, fenomena yang terjadi di lapangan dan gap riset di atas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT. Petrosea Tbk (PTRO) terjadi peningkatan biaya lingkungan dari 1.875.653.023 pada 2021, naik menjadi 2.587.264.808 pada 2022, berdampak pada nilai perusahaan yang juga meningkat dari 288.817 pada 2021, kemudian menjadi 467.523 pada 2022. Hal tersebut juga mengalami peningkatan pada elemen *sustainability report* dan profitabilitas.

Namun, berbeda pada kasus PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), yang mengalami peningkatan biaya lingkungan dari 30.657.028.000 pada 2021 naik menjadi 48.331.224.000 pada 2022, elemen *sustainability report* dan profitabilitas juga meningkat dari tahun sebelumnya, namun terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 3.958.523 pada 2021 menjadi 2.151.980 pada 2022. Hal tersebut mengalami perbedaan dengan teori pada umumnya, yang menjelaskan bahwa ketika elemen biaya lingkungan, *sustainability report*, profitabilitas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan gap riset dan gap permasalahan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dan tidak mengambang. Peneliti membatasi masalah ini dengan cara memilih rasio *tobin's q* untuk pengukuran nilai perusahaan, kemudian memilih aspek biaya lingkungan sebagai pengukuran akuntansi lingkungan dan menggunakan pengungkapan informasi keberlanjutan berdasarkan *Index Global Report Initiative (GRI)* sebagai pengukuran

sustainability report (laporan berkelanjutan) serta memproksikan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk mahasiswa jurusan akuntansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau pedoman serta memberi kontribusi dalam penerapan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh akuntansi lingkungan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

b) Untuk peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan juga memberikan pemahaman baru dan pengetahuan baru bagi peneliti.

2. **Manfaat Praktis**

a) Untuk perusahaan

Diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan. Selain itu perusahaan juga harus berupaya memberi kenyamanan dan kesejahteraan untuk masyarakat dan pihak lain.

b) Untuk investor

Sedangkan untuk investor diharapkan mampu melihat kemungkinan pengembalian keuntungan atau *return* dari saham yang ditanamkan investor.

c) Untuk kreditor

Bagi kreditor, penelitian ini berguna untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang).

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, berisi informasi dan referensi yang digunakan untuk membahas masalah yang akan diteliti. Isinya meliputi

landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN, menguraikan tentang metode yang digunakan untuk penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV. PEMBAHASAN, menguraikan gambaran perusahaan dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi statistik deskriptif, estimasi model data panel, pemilihan estimasi model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V. PENUTUP, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.

